

Edukasi Manfaat dan Diversifikasi Tanaman Obat dalam Menunjang Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Mekarjaya Kecamatan Rumpin

Education On the Benefits And Diversification Of Medicine Plants In Supporting The Health And Economy Of The Community In Mekarjaya Village, Rumpin District

Izzatusolekha^{1*}, Dini Gandini Purbaningrum¹, S Sudirman¹, Putra Alief¹, R Ridella¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: nurhadiyanta@idu.ac.id

Abstract

Mekarjaya Village is one of the villages in Bogor Regency, West Java, where the majority of the population earn a living as rice field and garden farmers. The types of plantations in Mekarjaya Village are dominated by rhizome/medicinal plants such as ginger, turmeric and others, which can be developed to become the hallmark of the village as medicinal plant plantations. Problems related to medicinal plant plantations (rhizome plants): first, the benefits and potential of rhizome plants are not widely known by the public; secondly, farmers have only planted a few types of rhizomes, even though there are still many other types of rhizomes that have potential. This is what the FISIP UMJ community service team is trying to overcome with partners in Mekarjaya Village, especially with the Mitra Tani Indah farmer group. The solutions included educating the public, especially farmers, regarding the benefits and potential of rhizome plants as medicinal plants, followed by education regarding its diversification. Activities begin with scanning and mapping existing conditions and problems, reviewing previous programs to see alternative possible programs that can be run, social approaches to local government and the community to obtain common perceptions, coordination with stakeholders, implementation of educational activities. The result of the activity is increased knowledge and understanding of the benefits and diversification of medicinal plants in the Mitra Tani Indah farmer group, Mekarjaya.

Keywords: Education; Herbal Plant; Village Economic.

Abstrak

Desa Mekarjaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun. Jenis perkebunan yang ada di desa mekarjaya didominasi oleh tanaman rimpang/tanaman obat seperti jahe, kunyit dan lainnya, yang dapat dikembangkan menjadi ciri khas desa sebagai perkebunan tanaman obat. Permasalahan terkait hasil perkebunan tanaman rimpang/ tanaman obat, pertama, manfaat dan potensi tanaman rimpang belum banyak diketahui masyarakat; kedua, petani baru menanam beberapa jenis rimpang saja, padahal masih banyak jenis rimpang lain yang memiliki potensi. Inilah yang coba diatasi oleh tim pengabdian masyarakat FISIP UMJ bersama dengan mitra di Desa Mekarjaya khususnya dengan kelompok tani Mitra Tani Indah. Solusi yang dilakukan meliputi edukasi kepada masyarakat khususnya petani terkait manfaat dan potensi tanaman rimpang sebagai tanaman obat, dilanjutkan dengan edukasi terkait diversifikasinya. Kegiatan dimulai dengan scanning dan mapping kondisi serta permasalahan yang ada, penelaahan program sebelumnya untuk melihat alternatif kemungkinan program yang dapat dijalankan, pendekatan sosial ke pemerintah daerah setempat dan masyarakat untuk mendapatkan kesamaan persepsi, koordinasi dengan stakeholder, pelaksanaan kegiatan edukasi. Hasil kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat dan diversifikasi tanaman obat pada kelompok tani Mitra Tani Indah, Mekarjaya.

Kata kunci: Edukasi; Tanaman Obat; Ekonomi Desa.

Pendahuluan

Salah satu tugas Pemerintah saat ini adalah mengembangkan pedesaan. Pengembangan pedesaan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan keragaman usaha yang ada, menyediakan sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan perekonomian perdesaan, membentuk dan memperkuat kelembagaan yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta optimalisasi sumber daya manusia sebagai basis pertahanan ekonomi desa. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan di desa adalah tanaman berkhasiat obat, yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan masyarakat dan menciptakan potensi ekonomi bagi warga desa. Tanaman berkhasiat obat adalah jenis tanaman yang pada bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. (Nurhidayah dalam Surianyah, 2019)

Berbagai fungsi pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan tanaman berkhasiat ini seperti jahe, lengkuas, kunyit, serai dan lain-lain yang dapat ditemukan di berbagai wilayah bahkan dapat ditanam secara mandiri. Tanaman herbal (pytho-medicine), disebut juga sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) adalah kelompok tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit atau untuk meningkatkan kesehatan manusia (Cherniack dan Cherniak, dalam Sambodo, 2017). Salah satu penghasil tanaman berkhasiat ini adalah desa Mekarjaya.

Desa Mekarjaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun. Masyarakat Desa Mekarjaya yang menetap di desa berprofesi sebagai petani atau ibu rumah tangga (bagi perempuan), dan umumnya hanya berpendidikan sampai sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan masyarakat yang bekerja diluar desa, bekerja pada sektor informal, seperti pedagang, security, buruh bangunan, dan lainnya. Desa Mekarjaya merupakan desa pemekaran dari desa Cidokom. Dengan pemekaran yang sudah terjadi, maka desa Mekarjaya harus berupaya dan juga berinovasi untuk meningkatkan juga memanfaatkan potensi-potensi wilayah untuk menjadi desa yang mandiri dan juga berkembang. Potensi wilayah merupakan suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan bagi suatu wilayah tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam (Wiraatmaja, 2018).

Perkebunan di desa Mekarjaya menjadi salah satu sumber pendapatan yang banyak dilakukan, dengan terdapatnya kebun-kebun penduduk yang luas dan juga dikelola sendiri oleh penduduk setempat. Jenis-jenis perkebunan yang ada di desa Mekarjaya antara lain menanam lengkuas dan jambu mete serta berbagai macam rimpang lainnya seperti jahe, kunyit dan lain-lainnya. Hasil perkebunan tersebut dijual ke pasar terdekat seperti pasar ciampea, gobang dan leuwiliang.

Hasil perkebunan yang dihasilkan memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk lokal sebagai sebuah usaha perkebunan yang menjanjikan bagi desa Mekarjaya dan dapat memberikan ciri khas kepada desa Mekarjaya jika potensi alam tersebut dikembangkan dengan maksimal. Jika kita cermati, tanaman rimpang merupakan tanaman budidaya dan yang dikenal memiliki prospek cukup cerah sebagai tanaman obat. Tanaman untuk obat atau tanaman herbal terdiri atas akar, rimpang, umbi, kulit kayu, batang, daun, bunga, buah, dan biji (Santoso, 2020)

Tanaman rimpang dikenal khasiatnya untuk kesehatan, lebih dari itu komoditas rimpang dibutuhkan sebagai bahan baku industri farmasi, juga dibutuhkan oleh industri lain seperti kosmetik, sehingga tidaklah mengherankan bila para banyak petani rimpang berusaha

memaksimalkan produksi dengan memelihara tanaman sebaik-baiknya. Budidaya tanaman rimpang juga relatif lebih mudah, karena tanaman ini mampu hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi dan teknik budidayanya cukup mudah untuk dikuasai.

Oleh karena itu budidaya tanaman rimpang secara komersial sangat menarik untuk dilakukan. Tanaman rimpang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang bisa menjadi andalan Desa Mekarjaya, sebagai sumber pendapatan dan penyedia lapangan kerja. Selain itu, tanaman rimpang juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri di wilayah Desa Mekarjaya sebagai bentuk kekhasan desa.

Namun demikian permasalahan yang terjadi di desa Mekarjaya yang dapat dari hasil observasi yaitu, pertama, manfaat dan potensi tanaman rimpang yang masih belum banyak diketahui masyarakat, kedua petani baru menanam beberapa jenis rimpang saja, seperti jahe, kunyit, lengkuas, padahal masih banyak jenis rimpang lain yang memiliki potensi untuk dibudidayakan seperti jahe merah, kencur, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan lain sebagainya, artinya belum ada diversifikasi tanaman yang dilakukan oleh para petani di Desa Mekarjaya. Menurut (Mandasari, 2014) pertanaman perkebunan tidak dapat berjalan dengan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah. Permasalahan inilah yang akan coba diatasi oleh tim pengabdian masyarakat FISIP UMJ bersama dengan mitra di Desa Mekarjaya khususnya dengan kelompok tani Mitra Tani Indah.

Metode Pelaksanaan

Permasalahan masyarakat di Desa Mekarjaya terkait tanaman obat adalah belum memahami terkait manfaat dan potensi tanaman rimpang sebagai tanaman yang memiliki manfaat kesehatan dan potensi bisnis yang menjanjikan. Selain itu belum maksimalnya diversifikasi jenis tanaman rimpang yang di tanam di Desa Mekarjaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Scanning dan mapping kondisi masyarakat khususnya terkait masalah tanaman obat/ rimpang yang banyak menjadi komoditas kebun di desa Mekarjaya.
2. Penelaahan atas program-program pemberdayaan yang sudah dilakukan selama ini untuk menentukan alternatif-alternatif upaya yang dapat dilakukan agar tercapai kemandirian masyarakat tentunya dengan kearifan lokal yang tersedia.
3. Membangun kesamaan persepsi terkait program yang akan dilaksanakan mitra.
4. Mitigasi stakeholder yang berkepentingan dalam hal penentu keputusan di bidang budidaya tanaman obat dan pihak yang akan terlibat dalam kegiatan edukasi, dalam hal ini Pihak Desa Mekarjaya, Kelompok Tani Mitra Tani Indah, Masyarakat Desa Mekarjaya khususnya petani tanaman obat/ rimpang.
5. Koordinasi dengan Mitra Tani Indah selaku mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Implementasi program Edukasi dan Diversifikasi Tanaman Obat dalam Menunjang Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Mekarjaya Kecamatan Rumpin dengan melibatkan stakeholder yang ada di Desa Mekarjaya. Adapun mitra terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pelaksanaan mulai dari persiapan hingga evaluasi, diantara memberikan informasi terkait kondisi existing desa Mekarjaya, sebagai penghubung antara tim pengabdian masyarakat dengan stakeholder misalnya, pihak Desa Mekarjaya, masyarakat Mekarjaya misalnya dengan membantu mengkoordinasi masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Mekarjaya khususnya yang terkait hasil perkebunan tanaman rimpang adalah; pertama, manfaat dan potensi tanaman rimpang yang masih belum banyak diketahui masyarakat. Kedua, petani baru menanam beberapa jenis rimpang saja, seperti jahe, kunyit, lengkuas, padahal masih banyak jenis rimpang lain yang memiliki potensi untuk dibudidayakan seperti jahe merah, kencur lempuyang, temu lawak, temuireng, temukunci dan lain sebagainya artinya belum ada diversifikasi tanaman. Permasalahan inilah yang akan coba diatasi oleh tim pengabdian masyarakat FISIP UMJ Bersama dengan mitra di Desa Mekarjaya khususnya dengan kelompok tani Mitra Tani Indah. Adapun tahapan kegiatan digambarkan sebagai berikut; pertama, melakukan edukasi kepada masyarakat khususnya petani terkait manfaat dan potensi tanaman rimpang. Kedua, edukasi terkait diversifikasi tanaman rimpang yang mungkin bisa dibudidayaakan oleh masyarakat desa Mekarjaya.

Edukasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam ini bagaimana pengajaran dilakukan kepada masyarakat desa Mekarjaya, khususnya para petani untuk bisa memahami manfaat dari tanaman rimpang, manfaat untuk kesehatan pribadi dan keluarga. Contohnya jahe, dikutip dari *medical news today* di kawasan Asia, jahe telah dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan dan bahan obat tradisional sejak ribuan tahun yang lalu dengan mengetahui manfaat rimpang harapannya kemandirian kesehatan bisa terwujud bagi masyarakat di desa Mekarjaya. Edukasi manfaat tanaman rimpang dipaparkan mulai dari jenis jenis tanaman rimpang, kandungan zat yang ada ditanaman rimpang, dan manfaat praktis tanaman rimpang untuk menjaga kesehatan, juga potensi ekonomi yang dimilikinya. Termasuk informasi beberapa kombinasi dari tanaman rimpang yang bisa dikonsumsi untuk menjaga kesehatan dan obat tradisional. Fungsi dan manfaat tanaman rimpang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Manfaat Tanaman Rimpang untuk Kesehatan

No	Nama Tanaman	Kandungan	Fungsi
1	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	minyak astiri, <i>zingberin</i> , <i>kamfena</i> , <i>borneol</i> , <i>sineol</i> , <i>zingeberal</i> , <i>geranipl</i> , <i>gingerin</i> , <i>gingerol</i> .	sebagai obat batuk, influenza, demam, menambah nafsu makan, memperkuat lambung, obat eksim, rematik, syaraf muka, lecet, luka karena tikaman benda tajam, terkena duri, jatuh, gigitan ular , menyembuhkan sesak dada dan memperbaiki pencernaan seperti sakit perut dan mual-muntah, pusing karena vertigo, mengurangi sakit akibat nyeri haid serta nyeri sendi seperti osteoarthritis dan rematik, mencegah pertanaman sel kanker usus besar, membantu menurunkan berat badan.
2	Kunyit (<i>Curcuma domestica Val.</i>)	<i>curcumin</i> , minyak astiri, <i>phellandrene</i> , <i>sabinene</i> , <i>cineol</i> , <i>borneol</i> ,	meringankan gejala gangguan pencernaan, gejala penyakit kulit, mengatasi penyakit hati, mengurangi risiko penyakit jantung dan stroke, hingga mencegah kanker usus besar. melindungi kesehatan fungsi saraf. melepaskan kelebihan gas di usus, menghentikan pendarahan, mencegah

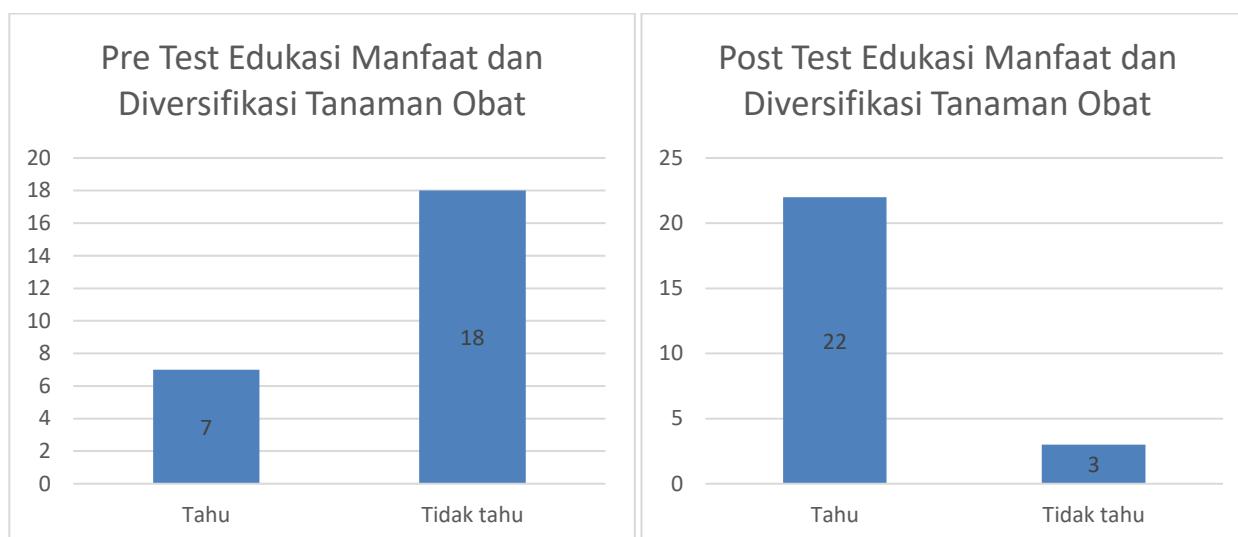
No	Nama Tanaman	Kandungan	Fungsi
		<i>zingeberenne, turmeron, camphene, camphor, caprillic acid, methoxinnamic acid, dan zat warna alkaloid curcumid.</i>	pengentalan darah, anti gatal, anti kejang, menyembuhkan hidung yang tersumbat, radang amandel, radang rahim, anemia, tekanan darah tinggi, rematik, disentri dan cacar.
3	Kencur (<i>Kaempferia galanga L.</i>)	Pati, mineral minyak astiri berupa <i>sineol, asam metal kanil, penta dekaan, asam cinnamic, ethyl aster, asam sinamic, borneol, kamphene, asam anisic dan alkaloid.</i>	Kencur sudah dikenal lama sebagai obat batuk berdahak, obat diare, obat deman, dan obat sakit gigi, meningkatkan nafsu makan, mengobati cedera otot setelah olahraga. Ekstrak kencur mengandung sifat yang bermanfaat untuk mengurangi stres dan kecemasan. kembung, mual masuk angin, masalah pencernaan, anti implamasi, antiseptik, antipasmodik, mengeluarkan dahak, tetanus, keracunan tempe bongkrek, jamur, sakit kepala, bisul, dan menambah daya tahan tubuh.
4	Laos/Lengkuas (<i>Languas galanga stuntz.</i>)	minyak astiri, minyak <i>alpinen, methyl cinnamate, kamfer, eugenol</i> (pemberi cita rasa pedas).	anti bakteri sebagai obat penyakit kulit seperti kodis koreng dan borok, obat gosok penghangat badan, pelancar kemih, penguat empedu, obat tetes telinga, memperbaiki pencernaan, mengeluarkan lendir dari saluran napas, sakit kepala, nyeri dada, meningkatkan nafsu makan, meredakan kolik atau perut mulas, diari dan obat anti mual. melindungi sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas, peningkatan memori dan menurunkan gula darah dan kadar kolesterol LDL (buruk)
5	Lempuyang (<i>Zingiber zerumbert</i>)	minyak astiri (terdiri dari zerumbon, pinen, alfa kariofilen, kamfen, sineol dan limonen), flavonoid dan saponin.	berkhasiat sebagai anti kejang, dapat digunakan juga sebagai obat bisul, kaki bengkak, peluruhan angin, peluruhan batu ginjal dan empedu, kencing batu, diare berlendir dan menambah nafsu makan

No	Nama Tanaman	Kandungan	Fungsi
6	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza roxb</i>)		mengobati sakit kuning, diare, maag, perut kembung dan pegal-pegal. Bisa dimanfaatkan untuk menurunkan lemak darah, mencegah penggumpalan darah sebagai antioksidan dan memelihara kesehatan dengan meningkatkan daya kekebalan tubuh. Khasiat lainnya yaitu untuk mengobati limpa, ginjal, pinggang, asma, sakit kepala, masuk angin maag, produksi ASI, memperbaiki nafsu makan, sembelit, sariawan dan jerawat.

Sebelum diadakan edukasi, masyarakat peserta diberikan pre-test untuk menguji sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan diversifikasi tanaman obat dalam menunjang Kesehatan dan ekonomi Setelah pemberian edukasi diberikan soal post-test untuk menguji apakah peserta/ pelajar dapat memahami materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pre-Test dan Post Test pengetahuan manfaat dan diversifikasi tanaman obat

Kesimpulan

Setelah melakukan pengabdian masyarakat di Desa Mekarjaya, kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil kegiatan yang dilakukan membuat peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dan diversifikasinya. Tanaman obat dapat ditanam di pekarangan rumah sebagai obat keluarga, jika dikembangkan dengan baik dan benar maka potensi ekonomi yang dimiliki dapat dimanfaatkan se secara maksimal sehingga bisa menjadi kekhasan desa Mekarjaya. Setelah pengabdian ini diharapkan hasil pengabdian ini dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat khususnya kelompok tani Mitra Tani Indah dan pengetahuan ini bisa disebarluaskan oleh mitra kepada masyarakat lain di Desa Mekarjaya.

Daftar Pustaka

- Arif Suriansyah. 2019. Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Disekitar Taman Nasional Gunung Tambora Di Desa Kawinda To,I Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. Skripsi.
- Departemen Perkebunan RI. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Tanaman Obat Edisi Kedua
- Hieronymus Budi Santoso. 2020. Farm BigBook Budi Daya Empon-Empon Berkhasiat. Penerbit Andi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Mandasari, S. 2014. Skripsi: Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi. Prodi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27896/1/sutra%0mandasari-FST.pdf>
- Medical News Today. 2017. Ginger: Health Benefits and Dietary Tips. Diakses pada 28 Juni 2022 dari <https://www.medicalnewstoday.com/articles/265990.php>.
- Pom.go.id (2020, 19 Februari). Potensi Obat Herbal Indonesia Diakses pada 28 Juni 2022 dari <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/531/Potensi-Obat-Herbal-Indonesia.html>

Sambodo, Dkk. 2017. Pengembangan Potensi Ekonomi Sumber Daya Tanaman Herbal Di Kabupaten Banyumas Sebagai Bahan Baku Obat, Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"